

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Banyak literasi yang menjelaskan mengenai manajemen baik secara etimologis maupun bahasa. Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa latin manus berarti tangan sedangkan dalam bahasa Inggris *to manage* artinya mengatur.¹ jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi.²

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.³

Sedangkan pengertian manajemen sendiri ada beberapa pendapat dari beberapa ahli sebagai berikut:

Haiman manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha- usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui

¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia.

² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 1

³ Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), h. 1

kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama

George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Handoko juga berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dari para anggota guna dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan.⁴

Storner berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Abdurrahman Fathoni mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan penggerakan sekelompok orang dan menggerakkan segala fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Dari beberapa pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai sebuah tujuan

⁴ Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), h. 2-3

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018), h. 10

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Reneka Cipta, Jakarta: 2006), h. 3

yang ditetapkan perlu adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

Manajemen sendiri mulai muncul pada pertengahan abad ke 19 pada negara industri. Mereka mulai menyadari bahwa perlunya pengaturan dalam bisnis meliputi kegiatan produksi, marketing dan lain-lain. Pada perkembangannya, manajemen konvensional mulai melalui tahap perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan, dalam Islam manajemen muncul sejak Allah menurunkan perintah kepada Nabi Muhammad SAW melalui nash-nash Al-Qur'an dan hadits. Manajemen dalam Islam memiliki asas kemanusiaan sebagai pembawa mandat sebagai agama pembawa rahmat bagi semua makhluk di muka bumi (rahmatan lil alamin), Manajemen Islam (syariah) adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia dan juga berorientasi di akhirat nanti, yang hanya dapat di percayai dalam konteks kepercayaan agama islam.⁷

Manajemen setiap lembaga atau organisasi (termasuk ponpes) selalu berkaian dengan usaha-usaha mengembangkan suatu tim kerjasama atau kelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang ditetapkan sebelumnya (*pre determine objective*). Dengan demikian pengertian manajemen

⁷ Ma'ruf Abdullah, Manajemen Berbasis Syariah, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h.2.

dapat diartikan sebagai sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan juga pengawasan.⁸

B. Pengertian Manajemen Bisnis Islam

Secara konseptual kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata “man” dan “age”, yang biasa dimaknai sebagai usia dimana seseorang menjadi laki-laki. Secara historis, laki-laki memegang tanggung jawab utama untuk mengelola bisnis keluarga serta seluruh kewajiban keluarga selain bisnis. Manajemen juga bisa diartikan sebagai seni karena menjadi pemanfaat dan organisator dari bakat (The art getting things done through people). Manajemen selain disebut seni, juga bisa disebut ilmu karena merupakan pengetahuan yang terorganisasi dalam mempraktekkan manajemen, manajemen juga sering diartikan dari kata *to manage* yang secara umum berarti mengurus.⁹

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab disamakan dengan kata al-idarah. Abdul Wahab yang dikutip oleh Ahmad Ibnu Daud Al-Muzjaji al-Asyari dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah al-idarah al islamiyah* mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas kelompok yang berkesinambungan dengan menggunakan sumber daya berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

⁸ A. Halim (eds), *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009 , h. 71

⁹ Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*,(Yogyakarta, Budi Utama: 2020), Hlm. 1

¹⁰ Kholil Musyadad, *Prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam*, (Jambi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin: 2014), h. 4

Sedangkan dalam persepektif Islam, manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Akan tetapi secara umum tidak ada pengertian buku apa yang disebut sebagai manajemen Islami. Kata manajemen dalam Bahasa Arab adalah *Idarah* yang berarti “berkeliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis sering dimaknai bahwa “bisnis berjalan pada siklusnya”, oleh sebab itu manajemen sering diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, praktiknya dalam Islam itu bersifat universal, artinya semua negara dapat melakukan atau mengadopsi sistem bisnis Islam dalam hal sebagai berikut:

1. Menetapkan imbalan yang akan diberikan masyarakat sehubungan dengan pemberian jasa yang dipercayakan kepadanya.
2. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan jasa kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.
3. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bisnis Islami.

Bisnis Islami merupakan unit usaha dimana menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islami, dengan mengacu kepada Al-Quran dan hadis. Prinsip Islam dimasukkan di sini adalah beroperasi atau dalam menjalankan praktik bisnis mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, misalnya, menjauhi praktik yang

mengandung *riba* (bunga), *dzulm* (merugikan hak orang lain), *gharar* (tipuan), *dharar* (bahaya) dan *jahalal* (ketidakjelasan) serta praktik-praktik menzdzalimi orang lain lainnya.

Namun demikian tujuan berbisnis yang sesungguhnya adalah di persembahkan dalam rangka beribadah kepada Allah dan juga dan juga memotivasi supaya memperoleh ridho, hidayah, dan pahala dari Allah, oleh karena itu paradigma seperti itu harus menjadi mendorong dalam beribadah yang sifatnya vertikal dalam melakukan sesuatu yang horizontal yang sesuai dengan tuntunan syari'at.¹¹

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* telah meletakkan pondasi yang tepat terhadap dunia bisnis. Bisnis merupakan suatu bentuk ibadah dalam rangka memakmurkan bumi dan isinya sesuai dengan yang diinginkan Allah SWT yang telah mengangkat mereka sebagai wakil (*khalifah*)Nya di bumi. Selain itu, dalam konsep Islam dimensi keimanan, dimensi bentuk yang berupa ritual wajib dan Sunnah termasuk dalam bidang bisnis dan manajemennya, serta dimensi ekspresi yang berupa tata hubungan antara manusia dan makhluk lain terjalin menjadi satu kesatuan yang tak pernah terpisahkan.¹²

Kehidupan umat manusia ditandai dengan gerak untuk selalu berubah. Aktivitas bisnis adalah gerak dinamis yang tiada henti, sumber daya bisnis akan berkembang karena dikelola dan diputar. Kondisi ini memacu manusia sebagai

¹¹ Muslich, *bisnis syariah perspektif mu'amalah dan manajemen* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 1.

¹² http://www.academia.edu/28688208/Manajemen_Bisnis_Dalam_Islam

agama untuk merumuskan manajemen. Islam telah memberikan aturan terhadap manusia untuk melakukan aktivitas bisnis:

1. Planning, yaitu melakukan suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan, tentang gambaran dari kegiatan tersebut dengan konsep waktu dan metode yang telah ditentukan sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Insyirah ayat 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝۸

Terjemahan: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹³

2. Organization, melakukan pengorganisasian tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Allah berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝۱۰۳

Terjemahan: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁴

3. Coordination. Melakukan pengaturan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama

¹³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra), h, 478

¹⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra), h, 50

untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ٢٠٨

Terjemahan: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.¹⁵

4. Controlling, yaitu senantiasa melakukan pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning*. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga control yang ia lakukan akan efektif. Allah SWT berfirman dalam surah Ash-shoff ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ٢

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?.¹⁶

5. Motivation, yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela, *ikhlas* dan mengharap ridha Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah An-najm ayat 39:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Terjemahan: Dan Bahwasanya Seorang Manusia Tiada Memperoleh Selain Apa Yangtelah Diusahakannya.¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra), h, 25

¹⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra), h, 440

¹⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra), h, 412

6. Leading, yakni melakukan pengaturan, memimpin segala aktifitas kepada tujuan yang ingin kita capai. Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

Terjemahan: Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁸

Keenam panduan tersebut merupakan pondasi utama bagi setiap umat muslim dalam melakukan aktivitas bisnis. Tujuannya agar aktivitas bisnis yang dilakukan sejalan dengan aturan-aturan syariah dan menghasilkan *maslahah* bagi setiap manusia. Selain itu, setiap kaum muslim harus menyakini bahwa Allah SWT menjadikan dan menyediakan bumi dengan segala isinya untuk dikelola sebagai investasi umat manusia. Allah SWT tidak membedakan akidah, warga negara maupun jenis kelamin untuk memberikan tingkat kemajuan bagi semua yang mempunyai semangat untuk berusaha dan bekerja.

C. Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Islam

Menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam bukunya *Syariah Marketing*, setidaknya ada 8 etika yang harus menjadi Prinsip-prinsip Dasar bagi para Pelaku Usaha dalam Memanajemen Bisnisnya, yakni sebagai berikut:¹⁹

1. Memiliki kepribadian spiritual (taqwa)

¹⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra), h, 119

¹⁹Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula *Syariah Marketing*, h 45

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk beraktivitas. Ia hendaknya sadar penuh dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan Allah. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Misalnya saja, ia harus menghentikan aktivitas bisnisnya saat datang panggilan shalat, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

2. Jujur dan terpercaya (Al-amanah)

Kejujuran merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kegiatan bisnis ataupun yang lainnya. Menurut Tabrani Rustam, yang dimaksud jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang berarti benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji. Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan²⁰

3. Berprilaku adil dalam berbisnis (al-adl)

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan sepenuhnya keadilan yang teraplikasikan dalam setiap pergaulan dagang dan kontak-kontrak bisnis.

4. Bersikap melayani dan rendah hati (khidmah)

Sikap melayani dan rendah hati merupakan sikap utama dari seorang pebisnis.

²⁰A.Tabrani Rusyan, *pendidikan budi pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h.25.

Tanpa sikap melayani dan rendah hati yang melekat pada kepribadiannya dia bukanlah seorang yang berjiwa pebisnis. Rasulullah bersabda bahwa salah satu ciri orang beriman adalah mudah bersahabat dengan orang lain, dan orang lain pun mudah bersahabat dengannya. Al- Qur'an juga memerintahkan dengan sangat ekspresif agar kaum muslim bersifat lembut dan sopan santun manakala berbicara dan melayani pelanggan.

5. Menepati janji dan tidak curang

Menepati janji atau amanah dalam Islam merlukan sifat dan sikap utama yang harus dimiliki kaum muslim. Seorang pelaku bisnis wajib berkata jujur dalam melakukan usahanya. Jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngadakan fakta tidak berkhianat,serta tidak pernah inkar janji dan lain sebagainya.²¹

6. Tidak suka menjelek-jelekan

tidak suka berburuk sangka Menjelek- jelekan merupakan salah satu penyakit hati yang harus dihindari pelaku usaha, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujarat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ
١٢

Terjemahan: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah

²¹ Muhammad Arief Mufraini, et al., Etika Bisnis Islam...,92.

kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.²²

7. Berprilaku baik dan sistematis (shidiq)

Berprilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah pondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sifat ini sangat dihargai dengan nilai yang tinggi dan mencakup semua sisi manusia. Sifat ini adalah sifat yang harus dimiliki kaum muslim.

8. Tidak melakukan suap (risywah)

Menyuap (risywah) merupakan perbuatan haram dan termasuk dalam kategori makan harta orang lain dengan cara bathil. Memberikan sejumlah uang dengan maksud agar dapat memenangkan tender suatu bisnis, atau memberikan sejumlah uang kepada hakim atau penguasa agar dimenangkan suatu perkara atau diringankan hukuman merupakan tindakan berkategori suap (risywah).

D. Hambatan dan Peluang Bisnis

Hambatan dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata hambatan diartikan sebagai halangan, rintangan.²³

Pada prinsipnya Islam lebih menekankan berbisnis/usaha demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Sebagai dasar berbisnis/usaha, Allah telah

²² Kementerian agama RI, Al-quran dan terjemahan,(semarang: karya toha putra, 2019),h, 412

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.ke 2 ed.3,(Jakarta: Balai Pustaka) hal. 385.

menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.

Dikalangan ekonom muslim belum menemukan kata mufakat mengenai faktor penghambat bisnis/usaha. Namun secara umum faktor penghambat dalam bisnis/usaha islam ada lima macam, yaitu.²⁴

- a. Tanah dan segala ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses bisnis/usaha, Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal bisnis/usaha. Alam yang dimaksudkan disini adalah bumi dengan segala isinya, baik berada diatas permukaan bumi Allah SWT ini maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun. Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor bisnis/usaha tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik tanah yang dianggap sebagai suatu faktor bisnis/usaha penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses bisnis/usaha, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan sebagainya.²⁵
- b. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui bisnis/usaha. Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor bisnis/usaha sebelumnya. Dalam perspektif Ekonomi Islam diskursus tentang tenaga kerja

²⁴ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha unri Press, 2007), h. 69-72.

²⁵ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti mayasa2020), h. 56

bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, hak pekerja. Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

- c. Modal juga terlibat langsung dengan proses bisnis/usaha.
- d. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam Islam. Dengan Manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritanya.
- e. Teknologi, adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia

Faktor pendukung dalam berbisnis dipengaruhi oleh faktor internal yaitu berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri yang mempengaruhi, kemampuan, sifat dalam berbisnis, system nilai sikap mental. Kapasitas, keahlian atau keterampilan, sifat dalam berbisnis, system nilai dan sikap mental merupakan hal yang sangat penting ketika memutuskan masuk atau terjun menjadi pembisnis yang dapat memajemen suatau usahanya dengan baik.²⁶

Faktor pendukung yang ada pada dalam pesantren, yaitu banyaknya tenaga kerja dari santri atau ustadz, dan juga dalam menjalankan bisnis objek atau sasaran pemasaran itu udah jelas yaitu para santri yang bermukim di pesantren.

²⁶ Kurniati, Edy Dwi, *Kewirausahaan Industri*, (Yogyakarta: Deepublish 2015), h. 65